

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Makna hijrah menurut kamus Bahasa Indonesia yaitu perpindahan untuk sementara waktu dari satu daerah ke daerah lain demi keselamatan atau kebaikan.<sup>1</sup> Dalam kamus Al Munawwir karya Ahmad Warson Munawwir menyatakan hijrah berasal dari kata ( هجر - هجرانا - قطع ) yang artinya memutuskan. (واهجره : تركه هجر) yaitu meninggalkan.<sup>2</sup> Menurut Mahmud Yunus menyatakan hijrah هجرة berasal dari kata ( هجر - يهجر - هجرا - هجرانا - اهجره ) yang berarti memutuskan hubungan dengan dia.<sup>3</sup>

Hijrah memiliki arti secara literal dengan perpindahan seseorang dari suatu lokasi menuju lokasi lainnya. Awal mula gerakan hijrah terjadi ketika Nabi dan sahabat-sahabatnya beralih dari kota Makkah menuju kota Madinah secara diam-diam karena kaum kafir yang berencana membunuh Nabi Muhammad SAW. Sekaligus untuk dakwah di Madinah dan menghindari konflik dengan masyarakat Arab Pra-Islam.<sup>4</sup> Awalnya Nabi dan para sahabat berhijrah ke Abisinia pada tahun ke lima setelah kenabian atas desakan kaum kafir yang menyiksa bahkan membunuh kaum Muslimin yang pada waktu itu masih sangat lemah.<sup>5</sup> Kemudian turun ayat yang memerintahkan untuk berhijrah, yaitu pada Q.S An-Nahl [16]:110

---

<sup>1</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), 401.

<sup>2</sup> Ahmad Warson Munawir, *Kamus Arab-Indonesia* (Surabaya: Pustaka Progresif, 2002), 1489.

<sup>3</sup> Yunus Mahmud, *Kamus Arab-Indonesia, Cet I.* (Selangor: Kalong Book Center, 1991), 447.

<sup>4</sup> Muhammad Abdullah Al-Khatib, *Makna hijrah: dulu dan sekarang* (Gema Insani, 1995), 98–100.

<sup>5</sup> Muhammad husain Haekal, *Muhammad Husain Haekal , Sejarah Hidup Muhammad* (Jakarta: Litera Antar Nusa, 2009), (Jakarta: Litera Antar Nusa, 2009).

ثُمَّ إِنَّ رَبَّكَ لِلذَّيْنِ هَاجَرُوا مِنْ بَعْدِ مَا فُتِنُوا ثُمَّ جَاهَدُوا  
وَصَبَرُوا إِنَّ رَبَّكَ مِنْ بَعْدِهَا لَغَفُورٌ رَحِيمٌ ﴿١٦﴾

Artinya: “Kemudian, sesungguhnya Tuhanmu (adalah pelindung) bagi orang-orang yang berhijrah setelah menderita cobaan. Lalu, mereka berjihad dan bersabar. Sesungguhnya Tuhanmu setelah itu benar-benar Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.” (Q.S An Nahl [16]:110)

Kemudian Nabi dan para sahabatnya melakukan hijrah lagi ke Yastrib atau Madinah karena turunnya wahyu yang memerintahkan untuk hijrah yaitu pada Q.S An-Nisa [4]:97

إِنَّ الَّذِينَ تَوَفَّيْتَهُمُ الْمَلَائِكَةَ ظَالِمِينَ أَلْفَوْا فِيهِمْ كُنْتُمْ قَالُوا كُنَّا  
مُسْتَضْعَفِينَ فِي الْأَرْضِ قَالُوا أَلَمْ تَكُنْ أَرْضُ اللَّهِ وَاسِعَةً فَتُهاجَرُوا فِيهَا  
فَأُولَئِكَ مَأْوَاهُمْ جَهَنَّمُ وَسَاءَتْ مَصِيرًا ﴿٩٧﴾

Artinya: “Sesungguhnya mereka yang dicabut nyawanya oleh malaikat dalam keadaan menzalimi dirinya, mereka (malaikat) bertanya, “Bagaimana kamu ini?” Mereka menjawab, “Kami adalah orang-orang yang tertindas di bumi (Makkah).” Mereka (malaikat) bertanya, “Bukankah bumi Allah itu luas sehingga kamu dapat berhijrah di sana?” Maka, tempat mereka itu (neraka) Jahanam dan itu seburuk-buruk tempat kembali.” (Q.S An-Nisa [4]: 97)

Makna hijrah di zaman Nabi dan di era milenial mengalami perbedaan makna. Hijrah seakan menjadi tren bagi masyarakat terlebih masyarakat perkotaan dengan ekonomi menengah ke atas. Hijrah di era milenial di konotasikan dengan proses taubat, hingga tren hijrah yang sekarang ini lebih pada berubahnya seseorang menuju kehidupan lebih baik mulai dari perubahan dalam bentuk penampilan hingga keseharian. Meskipun pada kenyataannya di zaman milenial ini lebih

condong pada perubahan penampilannya saja yang mulanya tidak memakai jilbab berubah menjadi berjilbab, yang mulanya berpakaian ketat berubah berpakaian muslim-muslimah dan lain sebagainya.<sup>6</sup>

Beberapa tahun ini, hijrah menjadi tren bagi para generasi milenial. Hal tersebut terlihat dari adanya tren berpakaian syar'i dan tertutup yang disambut dengan baik oleh masyarakat karena mengajarkan pada kebaikan. Tren hijrah di kalangan milenial bukan hal baru, tren ini sudah banyak bermunculan di media sosial. Banyak ustad ustadzah, maupun para komunitas hijrah yang membagikan kata motivasi untuk berhijrah dan juga beberapa ayat-ayat untuk berhijrah di media sosial sebagai sarana dakwah mereka yang berhasil menarik perhatian masyarakat luas sehingga berpengaruh bagi mereka yang sedang belajar agama Islam maupun memperdalam ilmu agama. Namun, tidak semua informasi yang bersumber dari media sosial dapat dibenarkan.<sup>7</sup>

Gambar 1



[Keterangan: Salah satu akun Instagram gerakan hijrah](https://www.instagram.com/hijrahfest/)<sup>8</sup>

<sup>6</sup> Zahrina Sanni Musahadah dan Sulis Triyono, "FENOMENA HIJRAH DI INDONESIA: KONTEN PERSUASIF DALAM INSTAGRAM," *RETORIKA: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya* 12, no. 2 (15 Agustus 2019): 118.

<sup>7</sup> Ita Dwi suryanti., dkk, *BERISLAM DAN TANTANGANNYA DI ERA KONTEMPORER* (Semarang: CV. Alinea Media Dipantara, 2022), 59.

<sup>8</sup> "Hijrah Festival (@hijrahfest) • Foto dan video Instagram," <https://www.instagram.com/hijrahfest/>.

Gambar 2



Keterangan: Beberapa kajian-kajian dan motifasi untuk berhijrah di akun Instagram hijrah fesh<sup>9</sup>

Fenomena hijrah di kalangan milenial juga dikaitkan dengan perubahan dalam berhubungan antara laki-laki dan perempuan yang awalnya berpacaran beralih ke ta'aruf dengan pedoman “halalkan atau tinggalkan” kemudian berlanjut pada nikah muda. Nikah seakan menjadi jalan satu-satunya dalam rangka menghindari dosa bagi mereka berdekatan hingga berujung pada pacarana sehingga dapat menjadi perbuatan zina.<sup>10</sup>

Ketika di telusuri, pada mulanya hijrah di era milenial merupakan gerakan yang bersifat pribadi hingga kini berubah menjadi gerakan yang dilakukan oleh masyarakat secara umum. Masyarakat yang berada di fase berhijrah menunjukkan diri mereka pada khalayak umum bahwa mereka telah berhijrah dengan rasa percaya diri. Maka, dari situ tidak sedikit masyarakat yang melakukan hijrah karena mengikuti tren. Oleh karena itu, hijrah mengalami pergeseran makna. Hijrah di kalangan milenial lebih condong pada perubahan fisik saja serta merasa dirinya paling benar dan mudah menyalahkan.<sup>11</sup>

Milenial sendiri merupakan generasi yang lahir antara tahun 1990-2000 yang mana pada fase ini mereka sedang mencari jati diri sehingga sangat gampang mengikuti teknologi yang berkembang secara pesat. Milenial sendiri merupakan

<sup>9</sup> “Komunitas Hijrah Fillah (@komunitas.Hijrahfillah) | Instagram,” <https://www.instagram.com/komunitas.hijrahfillah/>.

<sup>10</sup> Rika Dilawati, “Tren Baru Islam Melalui Gerakan Hijrah: Studi Kasus Shift Pemuda Hijrah,” *Khazanah Theologia* 3 (2021): 135.

<sup>11</sup> Mahyuddin, *Sosiologi Agama: Menjelajahi Isu-isu Sosial Keagamaan Kontemporer di Indonesia* (IAIN Parepare Nusantara Press, t.t.), 59.

generasi yang lahir disaat teknologi mengalami kemajuan secara pesat sehingga generasi ini mengenal beragam teknologi. Mulai dari handpon, tv, laptop, gadget dan teknologi lainnya. Generasi ini cenderung memiliki rasa ingin tahu yang tinggi pada hal yang baru maupun tren yang sedang berkembang.<sup>12</sup>

Hijrah secara etimologi memiliki makna meninggalkan berupa perkataan ataupun perbuatan. Definiai hijrah secara terminologi sangatlah beragam. Beberapa pendapat menyatakan hijrah bermakna umat Islam yang pergi menjauhi tempat tinggalnya yang di kuasai kaum kafir, pendapat lain mengatakan bahwa hijrah merupakan wujud menghindar dari perbuatan dosa dengan meninggalkan tempat yang penuh dosa tersebut dan awal dari tarikh islam<sup>13</sup>

Menurut Ahzami Samiun pada Bukunya Hijrah dalam Pandangan Al Qur'an, menyatakan hijrah memiliki empat makna dalam Al Qur'an,<sup>14</sup> diantaranya:

*Pertama*, beralih dari satu lokasi ke lokasi lain bertujuan mencari perlindungan dalam rangka mempertahankan Aqidah. Terdapat pada Q.S An-Nisa [4]: 100

وَمَنْ يُهَاجِرْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ يَمُوتْ فِي الْأَرْضِ مُرَاعِمًا كَثِيرًا وَسَعَةً وَمَنْ  
 يُخْرِجْ مِنْ بَيْتِهِ مُهَاجِرًا إِلَى اللَّهِ وَرَسُولِهِ ثُمَّ يُدْرِكْهُ الْمَوْتُ فَقَدْ وَقَعَ  
 أَجْرُهُ عَلَى اللَّهِ وَكَانَ اللَّهُ غَفُورًا رَحِيمًا

Artinya: “Siapa yang berhijrah di jalan Allah niscaya akan mendapatkan di bumi ini tempat hijrah yang banyak dan kelapangan (rezeki dan hidup). Siapa yang keluar dari rumahnya untuk berhijrah karena Allah dan Rasul-Nya, kemudian meninggal (sebelum sampai ke tempat tujuan), sungguh, pahalanya telah

<sup>12</sup> Arum Faiza dkk Sabila J. Firda, *ARUS METAMORFOSA MILENIAL* (Kendal: Penerbit Ernest, 2018), 1–4.

<sup>13</sup> Suarni Suarni, “SEJARAH HIJRAH DALAM PERSPEKTIF AL-QUR'AN,” *Jurnal Ilmiah Al-Mu'ashirah: Media Kajian Al-Qur'an dan Al-Hadits Multi Perspektif* 13, no. 2 (29 November 2017): 146.

<sup>14</sup> Ahzami Samiun Jazuli, *Hijrah dalam Pandangan Al-Quran* (Jakarta: Gema Insani, 2006), 16–17.

ditetapkan di sisi Allah. Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.” (Q.S An-Nisa [4]:100)

*Kedua*, Hijrah memiliki arti suami istri yang pisah tempat tidur, terdapat pada Q.S An-Nisa [4]: 34

الرِّجَالُ قَوَّامُونَ عَلَى النِّسَاءِ بِمَا فَضَّلَ اللَّهُ بَعْضَهُمْ عَلَى بَعْضٍ  
وَمَا أَنفَقُوا مِنْ أَمْوَالِهِمْ فَاصْصَلِحْتِ قَدِيتِ حَفِظْتِ لِلْغَيْبِ بِمَا  
حَفِظَ اللَّهُ وَالَّتِي تَخَافُونَ نُشُوزَهُنَّ فَعِظُوهُنَّ وَأَهْجُرُوهُنَّ فِي  
الْمَضَاجِعِ وَأَضْرِبُوهُنَّ فَإِنْ أَطَعْتِكُمْ فَلَا تَبْغُوا عَلَيْهِنَّ سَبِيلًا إِنَّ  
اللَّهَ كَانَ عَلِيًّا كَبِيرًا ﴿٣٤﴾

Artinya: laki-laki merupakan pelindung bagi istrinya, sebab Allah SWT melebihkan sebagian mereka (laki-laki) atas Sebagian yang lain (perempuan), dan karena mereka (laki-laki) telah memberikan nafkah dari hartanya. Maka perempuan-perempuan yang saleh adalah mereka yang taat (kepada Allah) dan menjaga diri Ketika (suaminya) tidak ada, karena Allah telah menjaga (mereka). Perempuan-perempuan yang kamu khawatirkan akan nusyuz, hendaklah kamu beri nasehat kepada mereka, tinggalkanlah mereka di tempat tidur (pisah ranjang), dan (kalua perlu) pukullah mereka. Tetapi jika mereka menaati, maka janganlah kamu mencari-cari alasan untuk mereka menyusahkannya. Sungguh, Allah Maha tinggi, Maha besar (Q.S An-Nisa [4]:34)

*Ketiga*, memisahkan diri, sebagaimana perkataan ayah Nabi Ibrahim pada bliau dalam Q.S Maryam [19]: 46

قَالَ أَرَأَيْتَ أَنْتَ عَنِ الْهَيْتِ يَتَّبِرْهُمْ لِيْن لَمْ تَنْتَه لَأَرْجَمَنَّكَ  
وَأَهْجُرَنِي مَلِيًّا ﴿٤٦﴾

Artinya: Dia (bapaknya) berkata, “Apakah kamu membenci tuhanku, wahai Ibrahim? Jika tidak (mencela tuhan yang kusembah), engkau pasti akan kurajam. Tinggalkanlah aku untuk waktu yang lama.” (Q.S Maryam [19]: 46)

*Keempat*, Menyalahkan suatu kebenaran karena merasa hanya dirinya yang paling benar, terdapat pada Q.S Al-Mu'minun [23]: 67

مُسْتَكْبِرِينَ بِهٖ سَمِرًا تَهْجُرُونَ ﴿٦٧﴾

Artinya: dengan menyombongkan diri terhadap Al Qur'an dengan perkataan-perkataan keji pada saat kamu berbincang-bincang di malam hari. (Q.S Al-Mu'minun [23]:67)

Secara global Hijrah digolongkan menjadi dua bagian diantaranya:

a. Hijrah *'amal* (perbuatan)

Hijrah secara perbuatan memiliki tujuan untuk meninggalkan perbuatan dosa dan maksiat, meninggalkan segala larangan Allah dan mentaati perintah Allah SAW, menjauhi akhlaq yang buruk menuju akhlaq yang baik yang berupa perkataan maupun perbuatan.

b. Hijrah tempat

Hijrah secara tempat bukan sekedar beralih dari suatu lokasi ke lokasi lainnya tapi juga tentang meninggalkan segala perbuatan tercela menuju perbuatan terpuji.<sup>15</sup>

Menurut pendapat ulama' seperti Ibnu Arabi, Taimiyah, dan Ibnu Hajar Al-Asqani mendefinisikan hijrah dengan berpindah tempat dari *daarul kufri wal harbi* yaitu negeri yang dikuasai oleh kaum kafir dalam kondisi peperangan berpindah ke *daarul Islam* negeri yang berisi umat Islam dan semua hukum serta pemerintahannya di kuasai oleh umat Islam.<sup>16</sup> Hijrah menurut Ali Syari'ati bukan sekedar pergi dari suatu lokasi

<sup>15</sup> haris kulle, “HIJRAH DALAM AL-QUR'AN,” *Jurnal Al-Asas* 5 No. 2 (: 44.

<sup>16</sup> Jazuli, *Hijrah dalam Pandangan Al-Quran*, 17.

yang buruk saja namun juga bermakna meninggalkan perilaku dosa ataupun kerusakan yang ada di dalamnya.<sup>17</sup> Menurut ulama' sufi hijrah dimaknai dengan pergi untuk melakukan kebiasaan baik, meninggalkan dosa dan keburukan dengan tujuan mendekatkan diri kepada Allah SAW.<sup>18</sup>

Menurut pendapat Ahzami Samiun pada bukunya, "Hijrah dalam Pandangan Al-Qur'an" mengungkapkan tokoh-tokoh yang memberikan pendapatnya berkaitan makna hijrah, diantaranya:

- Ibnu Fariz berpendapat bahwa hijrah bermakna perginya suatu kaum dari suatu tempat menuju tempat yang lain seperti perginya Nabi dan sahabatnya dari kota Makkah menuju kota Madinah.
- Fairuz Abadi, menurutnya hijrah bermakna meninggalkan, namun dapat juga bermakna memutuskan dan pergi dari suatu daerah menuju daerah lain. Hijrah yang baik adalah hijrah dari syirik.
- Raghil Asfahani memaknai hijrah sebagai seseorang yang pergi dari lainnya, mulai dari dirinya, perkataannya, maupun perbuatan.
- Ibnu Arabi, hijrah menurutnya berasal dari kata 'hajara' berakna ucapan yang bukan seharusnya, menghindari sesuatu, perkataan tidak sadar orang sakit, pemuda baik, menjelang sore hari.<sup>19</sup>

Sedangkan menurut Muhammad As'ad, menyatakan pada era modern hijrah memiliki makna yang berbeda dengan hijrah di zaman dahulu, sekarang hijrah lebih pada budaya, seorang individu yang menjauhkan diri dari perilaku buruk dan bergaya lebih islami. Hijrah lebih banyak diminati oleh kalangan menengah ke atas karena secara ekonomi dan pendidikan lebih mencukupi dalam mengikuti tren hijrah di bandingkan dengan masyarakat pedesaan.<sup>20</sup>

---

<sup>17</sup> Ali Syari'ati, *Rasulullah saw. Sejarah Hijrah Hingga Wafat : Tinjauan Kritis Sejarah Nabi Periode Madinah*, terj. Afif Muhammad (andung: Pustaka Hidayah.), 20.

<sup>18</sup> Jazuli, *Hijrah dalam Pandangan Al-Quran*, 23.

<sup>19</sup> Jazuli, *Hijrah dalam Pandangan Al-Quran*.

<sup>20</sup> Puji Prihwanto Da Maturidi, Kasmi, Clauradita Angga Renny, Sitti Humairah, Ahmad Fadliansyah, Riska, *Konseling Lintas Agama dan Budaya: Strategi Konseling di Era Modern* (GUEPEDIA, t.t.).

Dalam kamus *Mu'jam al-Mufahras li alfaz Al-Qur'an* kata hijrah terdapat pada 18 surat dan diulang 31 kali. baik berupa *fi'il* 21 kali dan 10 kali dalam bentuk *isim*. Beberapa ayat yang bermakna hijrah, dengan rincian:<sup>21</sup>

1. Kata hijrah pada *fi'il* berupa *fi'il Madhi*, *fi'il Mudhori'*, *fi'il Amar*
2. Kata hijrah pada *Isim* berupa *isim ma'ful*, *isim Masdar*, *isim fa'il*

Makna hijrah dalam Al Qur'an memiliki maksud dan konteks yang berbeda-beda. Diantaranya:

1. Hijrah dengan makna “berpindah tempat” salah satunya pada Q.S Al Hasyr [59]: 9

وَالَّذِينَ تَبَوَّءُوا الدَّارَ وَالْآيْمَانَ مِن قَبْلِهِمْ يُحِبُّونَ مَن هَاجَرَ إِلَيْهِمْ وَلَا يَجِدُونَ فِي صُدُورِهِمْ حَاجَةً مِّمَّا أُوتُوا وَيُؤْثِرُونَ عَلَىٰ أَنفُسِهِمْ وَلَوْ كَانَ بِهِمْ خَصَاصَةٌ وَمَن يُوقِ شُحَّ نَفْسِهِ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿٩﴾

Artinya: Orang-orang (Ansar) yang telah menempati kota (Madinah) dan beriman sebelum (kedatangan) mereka (Muhajirin) mencintai orang yang berhijrah ke (tempat) mereka. Mereka tidak mendapatkan keinginan di dalam hatinya terhadap apa yang diberikan (kepada Muhajirin). Mereka mengutamakan (Muhajirin) daripada dirinya sendiri meskipun mempunyai keperluan yang mendesak. Siapa yang dijaga dirinya dari kekikiran itulah orang-orang yang beruntung.

2. Hijrah dengan makna berpindahnya seseorang dari satu tempat ke tempat yang lain bergandengan dengan kata jihat salah satunya terdapat pada Q.S An-Nahl [16] :110

<sup>21</sup> Muhammad fuad 'abd al baqi, *Al Mu'jam Al Mufahras Li Alfazh Al Qur'an* (Bairut: Dar al-ikr, 1992), 730

ثُمَّ إِنَّ رَبَّكَ لِلَّذِينَ هَاجَرُوا مِنْ بَعْدِ مَا فُتِنُوا ثُمَّ جَاهَدُوا

وَصَبَرُوا إِنَّ رَبَّكَ مِنْ بَعْدِهَا لَغَفُورٌ رَحِيمٌ ﴿١٤﴾

Artinya: Kemudian, sesungguhnya Tuhanmu (adalah pelindung) bagi orang-orang yang berhijrah setelah menderita cobaan. Lalu, mereka berjihad dan bersabar. Sesungguhnya Tuhanmu setelah itu benar-benar Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.

3. Hijrah dalam arti “meninggalkan dan perkataan yang keji” salah satunya terdapat pada Q.S Al Mu'minun [23]: 67

مُسْتَكْبِرِينَ بِهِ سَمِرًا تَهْتَجُونَ ﴿٦٧﴾

Artinya: dengan menyombongkan diri dan mengucapkan perkataan-perkataan keji terhadapnya (Al-Qur'an) pada waktu kamu bercakap-cakap pada malam hari.

4. Hijrah dalam arti balasan bagi orang-orang yang berhijrah di jalan Allah salah satunya terdapat pada Q.S An-Nisa [4]: 100

وَمَنْ يَهَاجِرْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ يَجِدْ فِي الْأَرْضِ مُرَآغَمَا كَثِيرًا وَسَعَةً وَمَنْ  
تَخْرُجْ مِنْ بَيْتِهِ مُهَاجِرًا إِلَى اللَّهِ وَرَسُولِهِ ثُمَّ يُدْرِكْهُ الْمَوْتُ فَقَدْ  
وَقَعَ أَجْرُهُ عَلَى اللَّهِ وَكَانَ اللَّهُ غَفُورًا رَحِيمًا ﴿١٠٠﴾

Artinya: Siapa yang berhijrah di jalan Allah niscaya akan mendapatkan di bumi ini tempat hijrah yang banyak dan kelapangan (rezeki dan hidup). Siapa yang keluar dari rumahnya untuk berhijrah karena Allah dan Rasul-Nya, kemudian meninggal (sebelum sampai ke tempat tujuan), sungguh, pahalanya telah ditetapkan di sisi Allah. Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.

5. Hijrah dalam arti “Kaum Muhajirin” salah satunya terdapat pada Q.S At-Taubah [9]: 100

وَالسَّبِقُونَ الْأَوْلُونَ مِنَ الْمُهَاجِرِينَ وَالْأَنْصَارِ وَالَّذِينَ  
 اتَّبَعُوهُمْ بِإِحْسَانٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمْ وَرَضُوا عَنْهُ وَأَعَدَّ لَهُمْ  
 جَنَّاتٍ تَجْرِي تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ خَالِدِينَ فِيهَا أَبَدًا ذَلِكَ الْفَوْزُ الْعَظِيمُ



Artinya: Orang-orang yang terdahulu lagi yang pertama-tama (masuk Islam) di antara orang-orang Muhajirin dan Ansar dan orang-orang yang mengikuti mereka dengan baik, Allah rida kepada mereka dan mereka pun rida kepada-Nya. Allah menyediakan bagi mereka surga-surga yang mengalir sungai-sungai di bawahnya. Mereka kekal di dalamnya selama-lamanya. Itulah kemenangan yang agung.

Dari berbagai pendapat mengenai makna hijrah dari zaman nabi hingga zaman milenial mengalami pergeseran makna, terutama di era milenial sekarang ini, tentu memunculkan pertanyaan bagaimana makna hijrah yang sesungguhnya dalam Al Qur'an yang merupakan sumber ajaran umat Islam? Maka dari itu, penulis ingin menggali lebih dalam melalui penelitian tentang “Pergeseran Makna Hijrah di Kalangan Milenial dalam Perspektif Al Qur'an”

Dalam kajian ini, pendekatan yang penulis gunakan adalah pendekatan Tafsir Maqasidi untuk meneliti pergeseran makna hijrah ini. Tafsir Maqasidi adalah tafsir yang berusaha menemukan makna yang logis serta beragam tujuan dari Al Qur'an secara keseluruhan maupun sebagian dengan menerangkan manfaat demi terwujudnya kesejahteraan manusia.<sup>22</sup> Tafsir Maqasidi juga merupakan Tafsir yang

<sup>22</sup> Dr. Wasfi' Asyur Abu Zayd, *METODE TAFSIR MAQASIDI (Memahami Pendekatan Baru Penafsiran Al-Qur'an)* (Jl. Kebagusan II, No. 9 Jakarta Selatan: PT Qaf Media Kreativa, 2020), 20.

menerangkan isi dari ayat Al Qur'an dengan memperhatikan *Maqashid syari'ah* dalam mencari makna yang tersimpan dalam Al Qur'an melalui *Maqashid* (maksud, hikmah, tujuan, dimensi makna dan makna terdalam) tanpa mengubah keaslian dari teks itu sendiri sehingga teks yang di gunakan benar-benar teks aslinya.<sup>23</sup> Alasan Penulis memilih tafsir maqasidi sebagai teori dalam menafsirkan ayat tentang hijrah dalam melakukan analisa karena tafsir maqasidi merupakan tafsir kontemporer yang diharapkan mampu menjawab serta memberikan solusi untuk berbagai permasalahan yang ada di zaman sekarang ini.

Berdasarkan penjelasan pada latar belakang di atas, penulis berpendapat bahwa penelitian mengenai pergeseran makna hijrah ini menarik untuk dikaji, karena banyaknya pendapat mengenai makna hijrah serta pergeseran makna dari masa ke masa sehingga terkesan masih global. Oleh karena itu penulis mencoba menjelaskan dengan detail bagaimana pergeseran makna hijrah pada kalangan milenial dan bagaimana maknanya dalam Al-Qur'an dengan rinci. Supaya masyarakat di era milenial tidak salah Langkah saat ingin berhijrah dan tidak sekedar mengikuti tren saja namun juga harus paham hakikat dari berhijrah dalam syariat Islam sesuai Al Qur'an.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang diatas, untuk memudahkan penelitian lebih lanjut dan menyeleksi data yang relevan maupun tidak relevan sehingga penelitian lebih sederhana dan tidak mengambang. Maka, penelitian akan berfokus pada pergeseran makna hijrah pada tren hijrah milenial yang kemudian ditafsirkan menggunakan Tafsir Maqasidi.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pernyataan di atas, maka topik utama permasalahan dalam penulisan Skripsi adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penafsiran ayat-ayat hijrah dengan pendekatan tafsir maqasidi?

---

<sup>23</sup> Moh Bakir, *RASIONALITAS MAQASHID AL-QUR'AN: Upaya Memahami Makna Al-Qur'an Sesuai Tujuannya* (Pekalongan: Penerbit NEM, 2018), 45.

2. Bagaimana pergeseran makna hijrah dalam tren hijrah milenial?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pergeseran makna hijrah dalam tren hijrah milenial
2. Untuk menganalisis penafsiran ayat-ayat tentang hijrah dengan pendekatan tafsir maqasidi

#### **E. Manfaat Penelitian**

Penulis mengharapkan terdapat banyak manfaat dari penelitian ini. Diantara manfaat dari penelitian ini antara lain:

1. Memperkuat dan menambah keilmuan terutama dalam bidang tafsir, terutama tentang pergeseran makna hijrah di kalangan milenial saat ini. Harapan penulis terhadap penelitian ini juga sebagai pengembangan ilmu pengetahuan pada Program studi Ilmu Al Qur'an dan Tafsir. Sekaligus ditujukan untuk mengetahui secara jelas pergeseran makna hijrah yang sekarang menjadi di kalangan milenial menggunakan pendekatan Tafsir Maqasidi.
2. Penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi masyarakat yang sedang berhijrah agar selaras dengan batasan syariat Islam. Dan juga dapat di gunakan oleh para cendekiawan, dan para pendakwah.
3. Harapan dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan makna hijrah dengan tepat serta selaras dengan situasi masyarakat muslim era milenial. Serta meluruskan pemahaman tentang hijrah yang mengalami pergeseran makna.

#### **F. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan merupakan gambaran umum tentang kerangka penulisan yang mewakili suatu ide pada penulisan yang akan lanjut. Sistematika penulisan pada penelitian ini adalah sebagai beriku:

BAB I berisi tentang pendahuluan, mencakup latar belakang masalah yang menjelaskan alasan peneliti memilih

judul penelitian, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika penelitian.

BAB II berisi tentang Kajian Pustaka yang meliputi definisi hijrah, sejarah hijrah, generasi milenial dan sosial media, tren hijrah bagi generasi di kalangan milenial, penelitian terdahulu, kerangka berfikir.

BAB III berisi tentang Metode Penelitian yang meliputi jenis dan pendekatan penelitian, sumber data penelitian, Teknik pengumpulan data, Teknik analisis data, cara kerja.

BAB IV berisi tentang Analisis pembahasan, yang berisi kajian tentang pergeseran makna hijrah dengan pendekatan tafsir maqasidi.

BAB V Penutup, setelah didapatkan penjelasan serta pemahaman mengenai skripsi ini, kemudian di tutup dengan kesimpulan, saran-saran, dan beberapa kata penutup yang sifatnya membangun berhubungan dengan penelitian ini.

